

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Masalah merupakan suatu pertanyaan yang harus dijawab. Namun, tidak semua pertanyaan merupakan suatu masalah. Masalah dalam matematika tersebut merupakan suatu persoalan yang siswa sendiri mampu menyelesaikan tanpa menggunakan cara atau algoritma yang rutin. Masalah-masalah yang dipecahkan meliputi semua topik dalam matematika baik dalam bidang geometri, pengukuran, aljabar, bilangan (aritmatika), maupun statistika.

Polya mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak mudah segera dapat dicapai. Sama halnya dengan pakar lain, Krulik dan Rudnik mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenalnya. Sehingga istilah pemecahan masalah mengandung arti mencari cara metode atau pendekatan penyelesaian melalui beberapa kegiatan antara lain: mengamati,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami, mencoba, menduga, menemukan dan meninjau kembali.¹

Kesumawati dalam Siti Mawaddah dan Hana Anisa juga menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.²

Jadi, kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa untuk memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyusun model matematika untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berbentuk soal cerita, yang membutuhkan langkah penyelesaian terperinci secara satu persatu (diketahui, ditanya, dijawab), sehingga diperoleh penyelesaiannya. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditekankan pada berfikir tentang cara memecahkan masalah dan pemrosesan informasi matematika.

¹ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo. *Hard skills dan Soft skill Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama. 2017. Hal 44

² Siti Mawaddah dan Hana Anisa, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif di SMP, *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, 2015, hal. 167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut Siti Mawaddah dan Hana Anisa menyatakan menurut Polya, terdapat empat aspek kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:³

1. Memahami masalah.

Pada aspek memahami masalah melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilihan fakta-fakta, menentukan hubungan diantara fakta-fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama.

2. Membuat rencana pemecahan masalah.

Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab. Dalam proses pembelajaran pemecahan masalah, siswa dikondisikan untuk memilih pengalaman menerapkan berbagai macam strategi pemecahan masalah.

3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat harus dilaksanakan dengan hati-hati. Diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung. Jika muncul ketidak konsistenan

³ *Ibid*, hal. 167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika melaksanakan rencana, proses harus ditelaah ulang untuk mencari sumber kesulitan masalah.

4. Melihat (mengecek kembali).

Selama melakukan pengecekan, solusi masalah harus dipertimbangkan. Solusi harus tetap cocok terhadap akar masalah meskipun kelihatan tidak beralasan.

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika diperlukan beberapa indikator. Kesumawati juga menyebutkan dalam Siti Mawaddah dan Hana Anisa bahwa indikator dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis adalah sebagai berikut:⁴

1. Menunjukkan pemahaman masalah, meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
2. Mampu membuat atau menyusun model matematika, meliputi kemampuan merumuskan masalah situasi sehari-hari dalam matematika.
3. Memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, meliputi kemampuan memunculkan berbagai kemungkinan atau alternatif cara menyelesaikan rumus-rumus atau

⁴ *Ibid*, hal. 168

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan mana yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

4. Mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh, meliputi kemampuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan perhitungan, kesalahan penggunaan rumus, memeriksa kecocokan antara yang telah ditemukan dengan apa yang ditanyakan, dan dapat menjelaskan kebenaran jawaban tersebut.

Menurut polya dalam pemecahan suatu masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu :

- a) Memahami masalah
- b) Merencanakan penyelesaian
- c) Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- d) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah matematika akan diukur melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah menurut polya. Alat yang digunakan untuk kemampuan pemecahan masalah siswa adalah tes yang berbentuk uraian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika siswa saling berdiskusi dengan temannya. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.⁵

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dianjurkan oleh para ahli pendidikan, karena berdasarkan penelitian Slavin menyatakan bahwa:

- a. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.⁶

Jadi tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, dan tujuan penting lain dari pembelajaran

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 201

⁶*Ibid*, hal. 205

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

3) Model Pembelajaran CIRC

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compositio*n), termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositio*n, merupakan komposisi terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok.⁷CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika. Hal ini terlihat pada hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya seperti dalam jurnal Yulia Anita Siregar yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah di Smp Negeri 1 Sipirok” Dosen pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, yang menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5

⁷ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV Media Persada, 2014, hal. 101

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat memecahkan masalah matematika dengan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Adapun model pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Suyitno ada delapan komponen, yaitu :⁸

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa.
- b. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
- e. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan

⁸Suyitno, Amin.2005. Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. *Seminar Nasional F. MIPA UNNES* <http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

- f. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah

Suyatno menguraikan langkah-langkah tipe pembelajaran CIRC ini, sebagai berikut :⁹

- 1) Membentuk kelompok dengan anggota 4 orang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

⁹ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV Media Persada, 2014, hal. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kegiatan Pokok Pembelajaran CIRC

Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dapat ditempuh dengan:

- a. Guru mengelompokkan peserta didik. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang (guru membagi setiap kelompok secara heterogen)
- b. Peserta didik diminta untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
- d. Kemudian diberikan wacana berupa LKS untuk di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing
- e. Setiap kelompok bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas atau di lembar jawaban yang sudah disediakan pada LKS
- f. Guru mengawasi dan memantau diskusi masing-masing kelompok dan memberikan pengarahan bila dalam suatu kelompok mengalami kesulitan
- g. Perwakilan kelompok mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai hasil diskusinya
- h. Guru bersama-sama siswa mengkaji ulang hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan dan menyimpulkan secara keseluruhan materi yang telah dipelajari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Guru memberikan kuis/ PR

5) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CIRC

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diantaranya adalah:¹⁰

- a. Dapat memberikan tanggapan dalam pembelajaran
- b. Meningkatkan kerjasama diantara siswa. Karena belajar siswa dalam bentuk kelompok
- c. Siswa dapat membagi ilmunya satu sama yang lainnya, sehingga mereka saling tukar pikiran, ide atau gagasan dalam proses pembelajaran
- d. Melatih rasa tanggungjawab individu siswa di dalam kelompok belajarnya
- e. Melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diantaranya adalah :¹¹

- a. Kalau tidak dikontrol secara baik oleh guru, maka akan mengundang keributan di dalam kelas. Untu itu, kepada guru harus benar-benar dikontrol secara baik, sehingga tidak terjadi keributan.
- b. Siswa yang tidak mau mengalah dalam mengemukakan pendapatnya, maka akan sulit diterima oleh siswa lainnya.

¹⁰ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV Media Persada, 2014, hal 103

¹¹ *Ibid* hal 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kadang-kadang siswa dalam suatu diskusi terjadi ketidak cocokan dalam penyampaian pendapat, sehingga tidak ketemu kesimpulannya.

6) Kemampuan Awal Matematis

Dalam saat proses belajar, untuk memahami hal-hal baru orang memerlukan modal yang berupa kemampuan yang telah melekat padanya dan yang terkait dengan hal baru yang akan dipelajari tersebut. Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berlainan. Kemampuan yang telah melekat pada seseorang dan yang terkait dengan hal baru yang akan dipelajari selanjutnya disebut kemampuan awal. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kemampuan awal matematika siswa sebagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya merupakan pengetahuan yang memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan matematika pada tingkatan yang lebih tinggi.

Kemampuan awal peserta didik merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru. Menurut Reber, kemampuan awal prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan.¹² Kemampuan awal yang saya pakai merupakan kemampuan awal yang sama dengan pengetahuan awal

¹² Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dalam bahasa Inggris adalah *prior knowledge* bukan *entry behavior*. Dimana kemampuan awal siswa (*prior knowledge*) adalah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka, yang akan ia bawa kepada suatu pengalaman belajar yang baru. Kemampuan awal berpengaruh penting dalam proses belajar dan apa yang telah diketahui individu sedikit banyak mempengaruhi apa yang mereka pelajari.¹³

Kemampuan awal siswa merupakan penguasaan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya dan relevan terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai pendapat Gagne yang menyatakan bahwa “kemampuan awal lebih rendah dari pada kemampuan baru dalam pembelajaran, kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran berikutnya yang lebih tinggi”.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan yang telah dimiliki seorang siswa sebelum pembelajaran berlangsung yang merupakan prasyarat untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran selanjutnya dengan baik.

Kemampuan awal dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderator. Tujuannya adalah untuk melihat model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) baik

¹³ Muhamad Nur. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : UNESA Press

¹⁴ Siwi Puji Astuti, pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sikap, *Jurnal Formatif Vol.1 No.5*, hal. 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan pada kelompok siswa yang berkemampuan awal yang berkemampuan awal tinggi, sedang atau rendah. Untuk mengambil kriteria sebagai penentu tingkat kemampuan awal siswa bisa dilihat pada tabel II.1 berikut ini :¹⁵

TABEL II.1
KRITERIA PENGELOMPOKAN KEMAMPUAN AWAL

Kriteria Kemampuan Awal	Keterangan
$x \geq (x + \bar{SD})$	Tinggi
$x - \bar{SD} < x < (x + \bar{SD})$	Sedang
$x \leq (x - \bar{SD})$	Rendah

(Sumber: Ramon Muhandaz)

7) Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Adapun ciri-ciri dari Model Pembelajaran Langsung yakni adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh pada peserta didik termasuk prosedur penilaian hasil belajar, adanya sintaks atau pola keseluruhan kegiatan pembelajaran, dan adanya sistem pengelolaan dan

¹⁵ Ramon Muhandaz, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Mtsn Kota Padang, *Tesis*. Tidak Diterbitkan. (Padang: Universitas Negeri Padang)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berjalan dengan baik.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan suatu proses pembelajaran yang mana guru menjadi pusat untuk segala informasi dan dalam mendemonstrasikan keterampilan terhadap siswa. Adapun sintaks model pembelajaran langsung dapat dilihat pada Tabel II.2 berikut ini :¹⁷

TABEL II. 2
SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Fase	Peran Guru
Fase I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Pada fase ini guru berperan dalam menjelaskan informasi latar belakang pelajaran, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase II Mendemonstrasikan pengetahuan dan keetrampilan	Pada fase ini guru berperan dalam mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap memberikan pengetahuan/ ketrampilan pada siswa.
Fase III Membimbing pelatihan	Pada fase ini guru berperan memberikan latihan dan bimbingan pelatihan awal.
Fase IV Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Pada fase ini guru berperan mengecek kemampuan siswa apakah telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik.
Fase V Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan	Pada fase ini guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

(Sumber : Trianto)

¹⁶ Catur Wulandari dan Suhartiningsih, Implementasi Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Gala Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut Smk Negeri 1 Sooko Mojokerto, *e- Journal*. Volume 05 Nomer 03 Tahun 2016, hal. 45

¹⁷ *Ibid*, hal. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran langsung memiliki Kelebihan Dan Kekurangan yaitu sebagai berikut :¹⁸

- a. Model pengajaran langsung mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:
 1. Dalam model pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
 2. Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
 3. Model pengajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
 4. Model pengajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan butir-butir penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.

¹⁸ Nur Ridho, *Model Pembelajaran Langsung*, Publish : 27-07-2011 15:49:51 hal, 2 di akses online [skp.unair.ac.id] > Guru-Indonesia, 15 mei 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Model pengajaran langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan tersruktur
 - b. Model pengajaran langsung mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:
 1. Karena dalam model ini berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, antusiasme maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
 2. Model pengajaran langsung sangat bergantung pada cara komunikasi guru. Jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran menjadi kurang baik pula. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran langsung tidak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk cukup memproses dan memahami informasi yang disampaikan. Jika terlalu sering menggunakan model pengajaran langsung akan membuat beranggapan bahwa guru akan memberitahu siswa semua informasi yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Kenyataannya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga sering melewatkan hal-hal penting yang seharusnya diketahui.

B. Konsep Operasional

Konsep yang di operasionalkan dalam penelitian ini meliputi penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sebagai variabel bebas, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai variabel terikat dan kemampuan awal siswa sebagai variabel moderator.

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas-kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat memecahkan masalah matematika dengan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

b. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a
- c) Guru mengabsen siswa
- d) Guru menginformasikan materi pokok yang akan dipelajari
- e) Guru menyampaikan indikator dan tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran
- f) Guru menyampaikan motivasi
- g) Guru menjelaskan model pembelajaran CIRC pada siswa agar mengerti maksud dan tujuan model pembelajaran ini.
- h) Mengecek kemampuan prasyarat siswa dengan tanya jawab.
- i) Guru membagi siswa dalam kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang, kelompok dibagi berdasarkan hasil nilai rapor matematika siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memberikan wacana berupa LKS kepada siswa mengenai materi
 - b) Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama memecahkan permasalahan pada LKS
 - c) Guru membimbing siswa bekerja sama saling membaca, mencari makna dan menemukan ide pokok yang terkandung dalam bahan bacaan berupa LKS serta memberi tanggapan terhadap bacaan pada LKS dan kemudian menuliskan pada lembar kertas atau lembar jawaban yang sudah disediakan
 - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk melakukan presentasi dengan menampilkan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi.
 - f) Guru membimbing siswa membuat ringkasan
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran
 - b) Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Tahap evaluasi

Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran yaitu dengan memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyusun model matematika untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berbentuk soal cerita, yang membutuhkan langkah penyelesaian terperinci secara satu persatu (diketahui, ditanya, dijawab), sehingga diperoleh penyelesaiannya. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditekankan pada berfikir tentang cara memecahkan masalah dan pemrosesan informasi matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC. Penelitian dilakukan didua kelas, tes kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan model pembelajaran CIRC dan tes

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.

Indikator yang menunjukkan pemecahan konsep antara lain:¹⁹

- a. Menunjukkan pemahaman masalah, meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- b. Mampu membuat atau menyusun model matematika, meliputi kemampuan merumuskan masalah situasi sehari-hari dalam matematika.
- c. Memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, meliputi kemampuan memunculkan berbagai kemungkinan atau alternatif cara menyelesaikan rumus-rumus atau pengetahuan mana yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.
- d. Mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh, meliputi kemampuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan perhitungan, kesalahan penggunaan rumus, memeriksa kecocokan antara yang telah ditemukan dengan apa yang ditanyakan, dan dapat menjelaskan kebenaran jawaban tersebut.

Pada dasarnya pedoman pemberian skor dapat disesuaikan dengan bobot permasalahan dan kriteria jawaban yang diinginkan guru. Adapun pedoman penskoran pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel II.3²⁰

¹⁹ Siti Mawaddah dan Hana Anisa, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif di SMP, *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, 2015, hal 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.3
PEDOMAN PENSKORAN PEMECAHAN MASALAH

Tahap Penyelesaian Masalah	Kriteria Penilaian	Skor
Memahami masalah	a. Tidak ada upaya untuk memahami masalah.	0
	b. Ada upaya untuk memahami masalah (menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan) namun tidak lengkap atau ada kesalahan.	1
	c. Memahami masalah secara lengkap dan benar	2
Merencanakan penyelesaian atau pemecahan masalah	a. Tidak ada upaya merencanakan pemecahan masalah.	0
	b. Ada upaya untuk merencanakan pemecahan masalah (menuliskan rencana pemecahan masalah) namun tidak lengkap dan terdapat kesalahan.	1
	c. Merencanakan pemecahan masalah secara lengkap namun terdapat kesalahan atau perencanaan pemecahan masalah benar namun belum lengkap.	2
	d. Merencanakan pemecahan masalah dengan lengkap dan benar.	3
Memecahkan masalah sesuai rencana	a. Tidak ada upaya pemecahan masalah atau ada pemecahan masalah namun tidak sesuai rencana pemecahan masalah.	0
	b. Ada upaya melaksanakan rencana pemecahan masalah namun tidak lengkap dan terdapat kesalahan dalam perhitungan.	1
	c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan lengkap tetapi terdapat kesalahan perhitungan.	2
	d. Melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan lengkap dan perhitungan benar	3
Meninjau kembali Pekerjaan dan menafsirkan solusi	a. Tidak ada upaya meninjau kembali pekerjaan dan menafsirkan solusi.	0
	b. Ada upaya meninjau kembali pekerjaan dan menafsirkan solusi (menuliskan kesimpulan hasil pemecahan masalah) dari soal pemecahan masalah namun terdapat kesalahan.	1
	c. Meninjau kembali pekerjaan dan menafsirkan solusi dengan jawaban yang tepat.	2
Skor Maksimum		10

(sumber: Utari Sumarmo)

²⁰Utari Sumarmo, *Pedoman Pemberian Skor Pada Beragam Tes Kemampuan Matematika*, dipublikasikan 1 mei 2016, di akses online [utarisumarmo.dosen.stkipsiliwangi.ac.id] 06 mei 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kemampuan awal siswa adalah suatu kemampuan yang telah dimiliki sebelum pembelajaran berlangsung yang merupakan prasyarat untuk mengikuti proses belajar selanjutnya. Kemampuan awal berperan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan awal juga menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran baru yang akan diberikan oleh guru. Hasilnya berupa nilai 0-100 dan siswa akan dikelompokkan menjadi tiga yaitu siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan urutan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Mhd.Fahmi dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bengkalis” penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa antara yang menggunakan model kooperatif tipe CIRC dan pembelajaran konvensional.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Yulia Anita Siregar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah di SMP Negeri 1 Sipirok” penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tersebut meningkat. Dengan hasil tes awal dengan nilai rata-rata 63,28 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal 37,5%, dengan penerapan model koopertif tipe CIRC mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa menjadi 78,44 dan tingkat belajar ketuntasan klasikal yaitu 90,63%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sutrisno dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) dengan metode Pemecahan Masalah Berbantu Lembar Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model tersebut dapat meningkatkan 26% hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CIRC, telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sehingga pada penelitian ini akan dilakukan penelitian terhadap kemampuan pemecahan masalah soal matematika dengan model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) yang ditinjau dari kemampuan awal pada siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang diterapkan model pembelajaran CIRC dengan siswa yang diterapkan pembelajaran langsung.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang diterapkan model pembelajaran CIRC dengan siswa yang diterapkan pembelajaran langsung.

2. H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang diterapkan model pembelajaran CIRC dengan siswa yang diterapkan pembelajaran langsung jika ditinjau dari kemampuan awal.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang diterapkan model pembelajaran CIRC dengan siswa yang diterapkan pembelajaran langsung ditinjau dari kemampuan awal.

3. H_a : Terdapat interaksi antara model pembelajaran CIRC dengan kemampuan awal siswa dalam meningkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

H_0 : Tidak terdapat interaksi model pembelajaran CIRC dengan kemampuan awal siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.